

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian adalah Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro, Jawa Timur. Rumah sakit tersebut berlokasi di Jl. Hasyim Asyari No.17 Kauman, Kec.Bojonegoro. Jawa Timur.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro yaitu sejumlah 93 perawat.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 75 responden.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum obyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro yang masa bekerjanya 3 tahun ke atas.
- b. Perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro yang bersedia diteliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Nursalam, 2020) dalam buku Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan, Teknik sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Terdapat dua pendekatan dalam teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2020).

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam kategori tertentu tiap variabel diuraikan kedalam indikator-indikator sebagai berikut :

a. Kinerja (Y)

Kinerja merupakan persepsi karyawan terhadap pekerjaan yang diselesaikan dengan memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada setiap karyawan dalam jangka waktu tertentu. Adapun unsur yang dinilai dari kinerja menurut (Mangkunegara, 2018), yaitu :

1) Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah hasil yang diukur dari seberapa baik keterampilan karyawan.

2) Kuantitas

Kuantitas kerja adalah jumlah target yang dihasilkan karyawan dalam dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

4) Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana suatu pekerjaan mencapai tujuan

yang sudah ditetapkan Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

5) Kemandirian

Kemandirian adalah karyawan yang bekerja menyelesaikan secara mandiri.

b. *Servant Leadership (X1)*

Servant Leadership adalah kemampuan melayani bawahan dengan mendengarkan masalah bawahan, memberikan motivasi, membuat perubahan, mampu mempengaruhi, dan bersedia mengorbankan diri demi organisasi.

Adapun indikator *Servant Leadership* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Dennis & Bocarnea, 2005) :

1) Kasih Sayang (*Love*)

Kasih sayang adalah sikap pemimpin yang memperlakukan pengikut tidak hanya sebagai pekerja/bawahan melainkan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan bersama.

2) Kerendahan Hati (*Humility*)

Kerendahan hati adalah perilaku pemimpin yang menunjukkan rasa rendah hati pada karyawan atas kontribusi mereka.

3) Visi (*Vision*)

Visi adalah perilaku pemimpin yang menginspirasi tindakan untuk melihat ke masa akan datang.

4) Percaya (*Trust*)

Kepercayaan adalah sikap pemimpin yang dapat dipercaya dalam tindakannya.

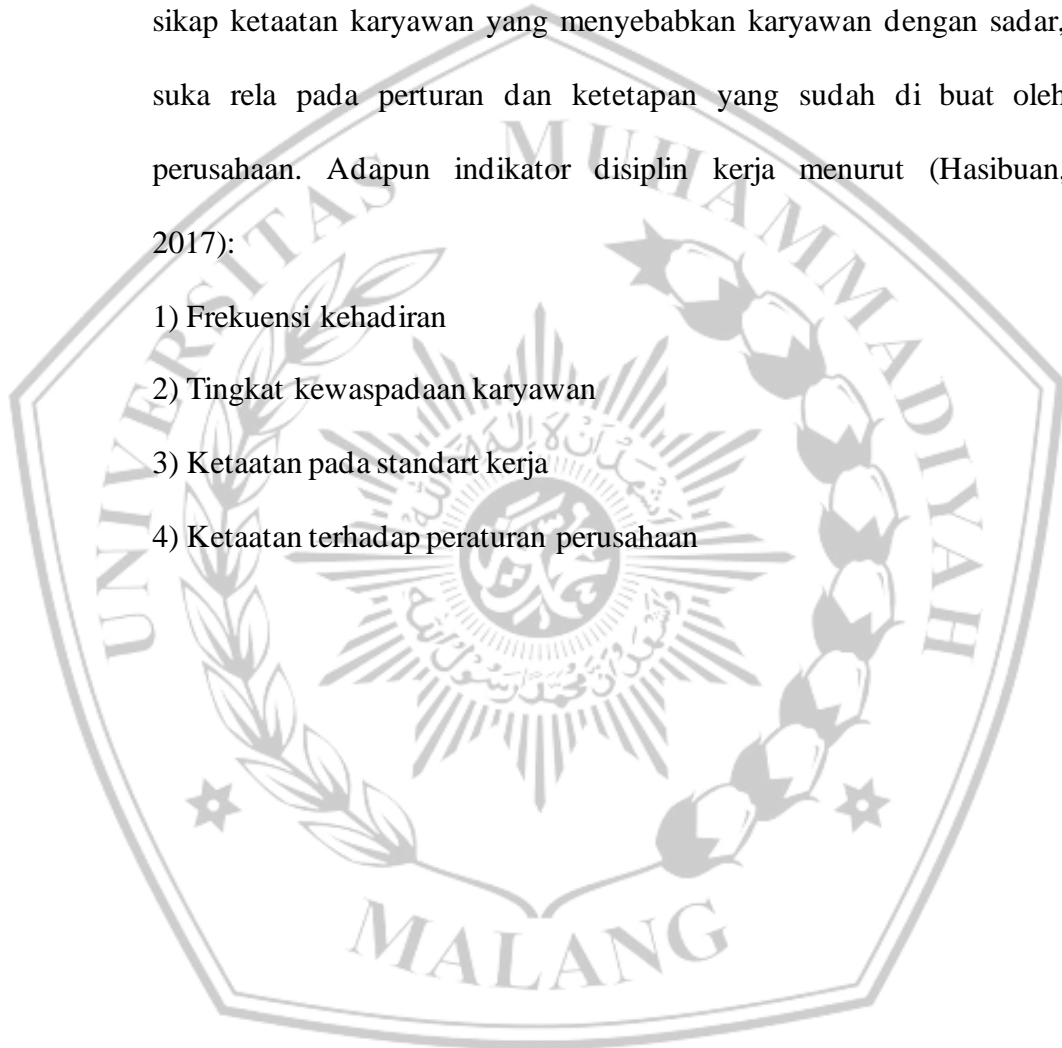
5) Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan penekanan potensi pekerja.

c. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan persepsi responden sebagai sikap hormat dan sikap ketaatan karyawan yang menyebabkan karyawan dengan sadar, suka rela pada perturan dan ketetapan yang sudah di buat oleh perusahaan. Adapun indikator disiplin kerja menurut (Hasibuan, 2017):

- 1) Frekuensi kehadiran
- 2) Tingkat kewaspadaan karyawan
- 3) Ketaatan pada standart kerja
- 4) Ketaatan terhadap peraturan perusahaan



Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Pengaruh *Servant Leadership* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

No	Variabel	Indikator Variabel	Item Pernyataan
1	Servant Leadership (X1) (Dennis & Bocarnea, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih sayang (<i>agape love</i>) 2. Kerendahan hati (<i>humanity</i>) 3. Visi (<i>vision</i>) 4. Percaya (<i>trust</i>) 5. Pemberdayaan (<i>empowerment</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin berlaku dengan baik terhadap pekerja untuk kebutuhan bersama 2. Pemimpin berperilaku rendah hati kepada semua pekerja yang berkontribusi atas pekerjaan yang dikerjakan 3. Pemimpin memberi contoh tindakan yang baik untuk masa mendatang kepada pekerja 4. Pekerja percaya tindakan kinerja pemimpin yang baik 5. Pemimpin perlu menekan pengembangan karyawan dalam perencanaan maupun pengawasan
2	Disiplin Kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi kehadiran 2. Tingkat kewaspadaan karyawan 3. Ketaatan pada standart kerja 4. Ketaatan terhadap peraturan perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan datang bekerja dengan tepat waktu dan bekerja sesuai jam kerja. 2. Karyawan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. 3. Karyawan menjalankan perintah atasan yang diberikan saat bekerja. 4. Karyawan menaati peraturan-peraturan yang diterapkan diperusahaan 5. Karyawan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
2	Kinerja Karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Menyelesaikan jumlah pekerjaan seperti yang ditetapkan pemimpin 3. Pekerja menyelesaikan pekerjaan dengan baik tepat waktu. 4. Pekerja mampu memenuhi target tujuan dari yang di tentukan. 5. Pekerja mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri dengan baik

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur *Servant Leadership*, disiplin kerja dan kinerja perawat. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam setiap jawaban yang dipilih diberi skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pernyataan. Dalam jawaban yang sudah dipilih menggunakan dengan skala 5 yang mana menunjukkan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jawaban Item Pernyataan dan Skala Likert

Jawaban Item Pernyataan	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Dari data diatas merupakan pilihan jawaban yang akan diberikan kepada responden. Akan tetapi menggunakan 5 skala likert tersebut untuk menghindari kecenderungan responden dalam memilih di tengah atau netral. Berdasarkan tabel diatas bahwa responden akan diberikan empat jawaban, setiap jawaban memiliki pengaruh yang berbeda yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya setiap jawaban memiliki skor yakni : sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, netral (3), tidak setuju (TS) skor 2 dan yang terakhir sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer yang akan digunakan berupa kuesioner yang disebar pada perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Isi kuisisioner yang disebar berhubungan dengan *Servant Leadership* dan disiplin kerja terhadap kinerja perawat. Kemudian dari hasil kuesioner yang disebar dianalisis dan dijadikan pembahasan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu data Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro, jurnal, dan literatur yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan berupa lembaran kertas berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro antara lain mengenai *Servant Leadership*, disiplin kerja dan kinerja perawat.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses dari pengolahan data yang nantinya akan diubah untuk menjadi sebuah informasi, agar ciri-ciri dari data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai solusi dari suatu

permasalahan (Jamilah, 2021: 95).

Peneliti menggunakan bantuan *Statistic Program For Social Science* dalam menganalisis dan menguji data yang terdapat pada penelitian ini. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data, diantaranya :

1. Uji Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengujian instrumen yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya Teknik pengujian validitas dan reliabilitas, suatu instrumen penelitian dapat dikatakan sangat baik dan dapat diterima apabila telah lolos uji validitas serta telah dinyatakan reliable.

a. Uji Validitas

Secara khusus validitas dalam penelitian berawal dari empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, logika, fakta, dan data numeric (Golafshani) (Dyah B dkk, 2018: 146). Maka disimpulkan, uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan yang terdapat pada instrument kuesioner dapat menyikap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dalam penelitian, dapat dilakukan pengujian dengan *degree of freedom* (df) dan signifikansi 5%. Dengan pertimbangan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah bentuk pengujian untuk menentukan apakah terdapat ketepatan pada pertanyaan yang termuat dalam sebuah instrumen penelitian yang bersifat reliabel atau konsisten dari hasil pengukuran yang sama dalam waktu yang berbeda-beda (Dyah B dkk, 2018: 210). Untuk mengetahui suatu variabel dapat dikatakan reliable atau tidak, dapat dilakukan pengujian tingkat realibilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dengan ketentuan:

Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dapat dikatakan reliable

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, tidak dapat dikatakan reliable

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh nilai yang efektif dari dalam suatu model regresi linier berganda. Maka, perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik agar model regresi dapat diterima yaitu uji normalitas. Pengujian ini dilakukan guna mengukur apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak (Edi R, 2016: 105).

Dalam melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tingkat nilai signifikannya. Apabila tingkat signifikannya $> 0,05$, maka dikatakan variabel normal dan

sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *independent* dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diukur dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Cara pengambilan kesimpulan pada uji multikolinearitas yaitu jika nilai *VIF* dan *Tolerance* rata-rata berada pada 1-10 maka model regresi diterima (Nirmala D, 2012: 19).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna melihat apakah model regresi memiliki perbedaan varian yang dari suatu periode ke periode pengamatan lainnya. Terdapat dua metode guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode uji statistic (Andriani S, 2022).

Uji ini dilakukan guna melihat apakah model regresi memiliki perbedaan varian yang dari suatu periode ke periode pengamatan lainnya. Terdapat dua metode guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode uji statistik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu proses yang mengarah pada suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak suatu

hipotesis (Hasan I, 2014: 34). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan, yaitu Uji T dan Uji F :

1. Uji Parsial t

Uji t pada dasarnya untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependent* (Trihendradi, 2017: 44).

a. Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu:

(Ha1) : Terdapat pengaruh signifikan antara *Servant Leadership* terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

(Ho1) : Tidak pengaruh signifikan antara *Servant Leadership* terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

(Ha2) : Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

(Ho2) : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

b. Menentukan tingkat signifikansi/angka probabilitas (α) = 5% atau 0,05.

c. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Selain itu penarikan kesimpulan pada uji parsial atau uji t dapat pula menggunakan nilai signifikan/angka probabilitas, yaitu:

1) Apabila nilai Signifikan $t < 0,05$ = maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Apabila nilai Signifikan $t > 0,05$ = maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Uji Simultan f

Uji f atau bisa disebut juga dengan uji bersama-sama guna untuk menentukan apakah tiga atau lebih yang terdiri dari variabel *independent* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama (Trihendradi, 2017: 47).

1) Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu

(H_{a3}): Terdapat pengaruh signifikan antara *Servant Leadership* dan disiplin kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

(H_{o3}): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Servant Leadership* dan disiplin kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

2) Menentukan tingkat signifikansi/angka probabilitas (α) = 5% atau 0,05.

3) Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji f dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Sunarto, 2017: 133).

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Penarikan kesimpulan pada Uji F dapat pula dalam bentuk berikut :

- a. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima.
- b. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

3. Uji Linier Berganda

Merupakan alat uji dengan menggunakan sistem matis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun pada penelitian ini variabel yang akan diuji yaitu variabel *Servant Leadership* dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja perawat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Dengan rumus sebagai berikut : (Irianto A, 2014: 193).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perawat

X_1 = *Servant Leadership*

X_2 = Disiplin Kerja

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

e = Error Term

4. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Uji koefisien determinansi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variasi (kenaikan atau penurunannya) variabel dependen (Robert K, 2016: 45). Hasil uji f yang signifikan merupakan persyaratan sebelum uji koefisien determinansi dapat digunakan. Apabila, hasil yang diperoleh uji f tidak signifikan maka uji koefisien determinansi tidak dapat digunakan.

Nilai dalam uji koefisien determinansi (R^2) adalah $0 < R^2 < 1$, dengan asumsi jika nilai koefisien determinansi yang dihasilkan semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

